

**Partisipasi Wanita Muslimah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Pedagang Pasar Lambocca) Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng****Ulfa Alfiana<sup>1</sup>, St. Aisyah BM<sup>2</sup> Muzdalifah Sahib<sup>3</sup>***Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin*

E-mail:

[ulfaalfiana11@gmail.com](mailto:ulfaalfiana11@gmail.com)[sittiaisyah@uin-alauddin.ac.id](mailto:sittiaisyah@uin-alauddin.ac.id)[muzdalifah.sahib@uin-alauddin.ac.id](mailto:muzdalifah.sahib@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong perempuan muslim berpartisipasi dalam menunjang perekonomian keluarga di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang. 2) mendeskripsikan hasil partisipasi perempuan muslim dalam menunjang perekonomian keluarga di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng yang beralamat di Dusun Lambocca Biangkeke Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor-faktor yang mendorong perempuan muslim berpartisipasi dalam menunjang perekonomian keluarga di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng meliputi perekonomian keluarga, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Kesulitan yang sering dihadapi seorang ibu bekerja antara lain permasalahan pekerjaan, manajemen waktu antara pekerjaan dan rumah tangga, dukungan suami, dan kehadiran anak. 2) hasil partisipasi muslimah dalam menunjang perekonomian keluarga di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang telah banyak membantu memajukan perekonomian keluarga antara lain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki tabungan dan beberapa investasi seperti rumah, tanah dan ternak. Implikasi dari penelitian ini adalah diperbolehkannya seorang perempuan menjadi istri untuk bekerja di sektor publik, sepanjang tidak menjadikan mereka lupa dan mengabaikan perannya dalam menjaga norma-norma agama, adat, dan moral, serta dapat memenuhi syarat dan ketentuan. etika istri yang bekerja di luar rumah. Kemudian bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melihat kedudukan dan peran perempuan (istri) dari sudut pandang yang berbeda, karena dalam penelitian ini penulis hanya memaparkan tanggapan masyarakat terhadap peran perempuan.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Wanita Muslim, Ekonomi

**Abstract:** The aim of this research is 1) to describe the factors that encourage Muslim women to participate in supporting the family economy at Lambocca Market, Pajukukang District. 2) describe the results of Muslim women's participation in supporting the family economy at Lambocca Market, Pajukukang District, Bantaeng Regency. The type of research that researchers use is qualitative research. This research was conducted at Lambocca Market, Pajukukang District, Bantaeng Regency, whose address is Lambocca Hamlet, Biangkeke, Pajukukang District, Bantaeng Regency. This research uses a sociological approach. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. The data analysis stages consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that 1) the factors that encourage Muslim women to participate in supporting the family economy at Lambocca Market, Pajukukang District, Bantaeng Regency, include family economy, education level, and

*number of family dependents. The difficulties that a working mother often faces include work problems, time management between work and the household, husband's support, and the presence of children. 2) the results of the participation of Muslim women in supporting the family economy at Lambocca Market, Pajukukang District have helped a lot to advance the family economy, including being able to meet daily needs, having savings and several investments such as houses, land and livestock. The implication of the research is that a woman is allowed to be a wives to work in the public sector, as long as this does not make them forget and neglect their role in maintaining religious, customary and moral norms, and can fulfill the requirements and ethics of wives who work outside the home. Then, future researchers should be able to look at the position and role of women (wives) from a different perspective, because in this research the authors only describe society's responses regarding the role of women.*

**Keywords:** *Participation, Muslim Women, economis*

**A. PENDAHULUAN**

Partisipasi adalah suatu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu. Ini mencerminkan keterlibatan seseorang dalam situasi, baik secara mental, pikiran, emosi, maupun perasaan. Melalui partisipasi, individu dapat memberikan kontribusi kepada kelompok atau masyarakat dengan menyampaikan saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Secara keseluruhan, partisipasi mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

Partisipasi dalam konteks demokratis bisa berupa memberikan saran, menawarkan jasa, atau menyumbangkan materi secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan perdagangan umumnya adalah kegiatan membeli barang dari satu tempat atau waktu dan menjualnya di tempat atau waktu lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Seorang pedagang adalah seseorang yang melakukan aktivitas perdagangan dengan modal relatif kecil, termasuk produksi barang, penjualan, dan penyediaan jasa, untuk memenuhi kebutuhan konsumen tertentu di lingkungan usaha yang dianggap strategis dan ekonomis, menurut Winardi.

Wanita muslimah dalam pandangan Islam adalah mereka yang mengikuti ajaran agama Islam dan mematuhi segala perintah dan kewajiban yang diberikan Allah swt dalam agama tersebut. Dalam ungkapan tertentu, disebutkan bahwa wanita muslim merupakan hiasan dunia dan memiliki nilai lebih tinggi daripada bidadari di surga. Menjadi wanita muslim yang baik seharusnya menjadi tujuan setiap wanita, karena mereka yang menjalankan ajaran Islam disukai oleh Allah swt dan juga oleh orang-orang di sekitarnya.

Wanita muslimah sering dikaitkan dengan mengenakan pakaian syar'i, bahkan ada yang menggunakan cadar, bersikap baik dan sopan, memiliki karakter muslimah dengan selalu menjaga pandangan dan menghabiskan waktu di rumah, serta biasanya tidak pergi keluar sendiri kecuali bersama suami atau anggota keluarga muhriim. Dalam perspektif Islam, wanita muslimah adalah mereka yang menganut agama Islam dan patuh terhadap segala perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, wanita muslimah diharapkan menjaga aurat karena dianggap sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah, dan salah satu tujuannya adalah untuk menjauhkan diri dari potensi fitnah bagi orang yang bukan mahram. Tanggung jawab wanita muslimah terhadap keluarganya dianggap sama pentingnya di mata Allah dengan tanggung jawab yang dipikul oleh kaum laki-laki.

Kehidupan ekonomi di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada perempuan pedagang yang ada di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng.

Perkembangan Pasar Lambocca Bantaeng dapat dilihat dari semakin meningkatnya para pedagang di pasar tersebut serta adanya revitalisasi Pasar Lambocca menjadi pasar percontohan di Indonesia. Revitalisasi tersebut mencakup perbaikan dalam hal saran maupun prasarana. Adapun dampak keberadaan Pasar Lambocca terlihat dari masyarakat khususnya para pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan di Pasar Lambocca, di samping itu kehadiran

Pasar Lambocca memberikan dampak bagi terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai Partisipasi Wanita Muslimah Dalam Menunjang Ekonomi keluarga (Studi Pedagang Pasar Lambocca) Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng sebagai sasaran atau objek pelaksanaan dari program tersebut guna meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana partisipasi wanita muslimah pedagang di pasar tersebut sehingga meningkatnya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Pajukukang.

Untuk menunjang hal tersebut perlu kiranya penjelasan tentang cara-cara yang nantinya akan dilakukan yakni meneliti terlebih dahulu kesesuaian wanita muslimah pedagang dengan tingkat kebutuhan keluarga dalam bidang perdagangan, kemudian mencari tahu tentang kendala-kendala apa yang menjadi penyebab terhambatnya peningkatan ekonomi keluarga.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Tentang Wanita Muslimah

#### a. Pengertian Wanita Muslimah

Wanita Muslimah adalah individu perempuan yang menunjukkan ketakwaan kepada Allah Swt dan konsisten dalam mengikuti ajaran agama Islam. Dalam Islam, wanita dianggap memiliki Peran yang diatur oleh prinsip qawwam (penanggung jawab) yaitu laki-laki sebagai suaminya. Mereka diharapkan untuk mematuhi ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berpakaian syar'i dan berperilaku sopan. Mereka juga diharapkan untuk menundukkan pandangan, menjalankan kewajiban agama, dan umumnya membatasi pergerakan di luar

rumah tanpa pendamping muhrim. Ini mencerminkan komitmen mereka terhadap ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Selain itu, seorang wanita Muslimah dapat menjaga auratnya karena wanita adalah ciptaan Allah yang diberi kehormatan. Salah satu tujuan dari menutup aurat adalah untuk menghindari terjadinya godaan kepada orang-orang yang bukan mahramnya. Ketiadaan kehati-hatian dalam menutup aurat ini dapat membuka peluang bagi orang lain untuk terjerumus dalam perbuatan zina. Seorang Muslimah juga dikenal dengan budi pekerti yang baik yang tercermin dalam tutur katanya yang lembut, sopan, dan santun. Di samping memiliki karakteristik tersebut, seorang wanita Muslimah juga diharapkan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.

#### b. Kriteria Wanita Muslimah

##### 1) Beriman dan taat kepada Allah SWT dan RasulNya

Bukti dari ketaatan seseorang tercermin dari sejauh mana dia mematuhi perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah kewajiban bagi umat Islam, yang mencakup patuh dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dalam ibadah membawa dampak positif bagi kehidupan, menciptakan kenyamanan, keamanan, dan ketentraman.

##### 2) Berbakti kepada Orang Tua dan Suami

Seorang wanita seharusnya menghormati dan melayani orang tuanya, serta berupaya membantu dengan tugas-tugas rumah tangga untuk meringankan beban mereka. Berbakti kepada orang tua dianggap sebagai jalan menuju surga, karena merupakan amal shalih yang sangat penting. Wanita yang patuh dan berbakti kepada kedua orang tuanya akan diberi balasan yang layak, yaitu surga dan kenikmatannya, asalkan ketaatannya semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Selain itu, seorang wanita Muslimah juga diharapkan untuk berbakti

kepada suaminya setelah pernikahan. Tanggung jawab yang sebelumnya diemban oleh orang tua akan dialihkan kepada suami setelah pernikahan. Menurut Imam ar-Razi, taat kepada suami adalah salah satu ciri dari seorang wanita yang saleh atau yang akan masuk surga. Oleh karena itu, menjadi wanita yang patuh dan berbakti kepada suami dianggap sebagai salah satu cara untuk mencapai surga.

### 3) Melaksanakan kewajiban sebagai muslim

Sebagai wanita Muslim yang taat, seseorang diharapkan memenuhi semua kewajiban agama, termasuk melakukan shalat lima waktu, puasa Ramadhan, dan ibadah-ibadah lain yang diwajibkan dalam Islam. Selain itu, wanita Muslim juga berupaya untuk melaksanakan ibadah sunnah yang dianjurkan, yang memiliki banyak keutamaan.

### 4) Memiliki ilmu dan mampu mengurus keluarga

Seorang wanita akan berperan sebagai ibu bagi anak-anaknya, sehingga penting baginya untuk memiliki pengetahuan yang dapat dia ajarkan kepada mereka atau digunakan untuk kepentingan masyarakat. Menuntut ilmu adalah kewajiban, oleh karena itu, wanita Muslimah juga diharapkan untuk mengejar pengetahuan, meskipun tidak harus mencapai tingkat pendidikan tinggi. Yang terpenting adalah kemampuannya untuk merawat anak dan keluarga dengan baik, karena dengan itu, seorang wanita dapat dianggap sebagai seorang Muslimah yang baik asalkan memenuhi kriteria lainnya.

## Tinjauan umum tentang ekonomi keluarga

### a. Ekonomi

Terdapat berbagai definisi tentang ekonomi yang diajukan oleh para ahli ekonomi. Salah satu tokoh ekonomi yang terkemuka, Gregory Mankiw, menyatakan bahwa "Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka." Secara umum, ekonomi dianggap sebagai ilmu yang berkaitan

dengan pengelolaan sumber daya. Pemahaman dan pengetahuan tentang ekonomi dapat berkontribusi pada penciptaan kesejahteraan yang lebih merata. Meskipun ada perbedaan pendapat mengenai definisi ekonomi, namun definisi tersebut saling terkait satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi merujuk pada segala aspek yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan kekayaan (keuangan). Oleh karena itu, ekonomi adalah disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam Islam, terdapat sebuah konsep yang dikenal sebagai ekonomi Islam, yang merupakan studi tentang sistem ekonomi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam, atau sistem ekonomi berdasarkan prinsip koperasi, memiliki perbedaan signifikan dengan kapitalisme, sosialisme, dan negara kesejahteraan. Berbeda dengan kapitalisme, Islam menentang eksploitasi yang dilakukan oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, serta melarang penumpukan kekayaan yang berlebihan. Dalam Islam, aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan, yang dianjurkan untuk dilakukan dengan penerapan etika dan moral.

Tujuan utama dari aktivitas ekonomi adalah untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup, sambil juga menghasilkan barang dan jasa, yang dikenal sebagai kegiatan produksi. Rumah tangga merupakan bagian dari masyarakat yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, dengan berbagai cara untuk memperoleh penghasilan antara lain:

- 1) Menyewakan tanah/ rumah.
- 2) Bekerja pada sektor produksi untuk mendapatkan upah.
- 3) Memberikan pinjaman uang untuk mendapatkan bunga.

### b. Ekonomi Keluarga

Keluarga adalah sebuah institusi yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah, sering disebut sebagai rumah tangga, yang merupakan unit dasar dalam masyarakat dan tempat di mana interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari terjadi. Dalam setiap keluarga, terdapat anggota-anggota yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Untuk menjaga kebahagiaan keluarga, setiap anggota keluarga harus melaksanakan hak dan kewajibannya. Hak-hak harus dihormati, sementara kewajiban harus dipenuhi. Jika ada anggota keluarga yang tidak memenuhi kewajibannya atau tidak memainkan peranannya dengan baik, akan membahayakan stabilitas dan keutuhan keluarga.

Ekonomi keluarga adalah studi tentang bagaimana individu berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan keluarganya. Dalam konteks ekonomi keluarga, unsur-unsur seperti pendapatan, pengeluaran, dan manajemen keuangan keluarga dijelaskan sebagai hal yang penting. Pendapatan keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga, yang bisa berasal dari berbagai sumber seperti berwirausaha, bekerja di industri atau pabrik, atau mendapatkan penghasilan dari lahan atau properti yang dimiliki keluarga.

### c. Partisipasi Wanita Muslimah Dalam Perekonomian Keluarga

Partisipasi merujuk pada keterlibatan aktif atau keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi wanita Muslim dalam kegiatan ekonomi keluarga meliputi kontribusi mereka dalam mencari pendapatan, baik melalui pekerjaan formal maupun usaha sendiri. Ini mencakup pekerjaan di luar rumah, berdagang, atau mengelola bisnis rumahan. Partisipasi ini memiliki efek positif seperti peningkatan

pendapatan keluarga, pemberdayaan ekonomi wanita, pengurangan kesenjangan gender, serta peningkatan akses keluarga terhadap pendidikan dan kesehatan.

Menurut Abdul Hamid Kisyk, seperti yang dikutip oleh Husein Syahatah, Islam mendorong wanita untuk mempersiapkan diri agar mampu menjalankan peran mereka, terutama dalam mengajar dan membimbing anak-anak. Peran perempuan dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:33/33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ .... (۳۳)

Terjemahnya :

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu.....”

Dalam Islam, tidak ada kewajiban bagi wanita untuk berpartisipasi dalam pekerjaan dan menanggung beban ekonomi keluarga. Namun, ketiadaan kewajiban tersebut tidak melarang wanita untuk bekerja. Mereka diperbolehkan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi selama tugas utama mereka sebagai pengurus rumah tangga tidak terlantar. Sebagai contoh, istri Rasulullah, Khadijah (ra), adalah seorang pengusaha yang sukses namun tetap memegang teguh nilai-nilai kesopanan dan memelihara hijabnya dalam semua aktivitasnya. Oleh karena itu, Islam tidak menghalangi wanita untuk berkarir, tetapi menekankan pentingnya wanita untuk mengurus rumah dan keluarga mereka. Di sisi lain, Islam mendorong pria untuk bekerja dan memberikan dukungan dalam mengurus rumah tangga, seperti yang ditunjukkan oleh contoh Rasulullah.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana datanya adalah data kualitatif, sehingga analisisnya juga bersifat analisis kualitatif atau deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pemusatan perhatian pada permasalahan yang

ada dalam penelitian yang dilakukan, menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data, seperti hasil wawancara yang dilakukan. Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yaitu yang diperoleh dari buku, dokumen, jurnal dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pertama observasi. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti. Kedua, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Ketiga, dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Instrumen atau alat bantu dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, kamera, alat perekam suara (hp), dan alat tulis. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **Faktor-Faktor Yang Mendorong Wanita Muslimah Untuk Ikut Berpartisipasi Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga**

Melihat dari kehidupan pedagang perempuan maka secara langsung kita bisa

mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan yang memang tidak mengandalkan tingkat intelektualitas atau tingkat pendidikan, tapi kekuatan fisik yang berperan dalam profesi mereka. Ada juga berdasarkan tingkat ekonomi yang minim untuk pemenuhan kebutuhan hidup, faktor lingkungan dan hasil interaksi mereka (pergaulan). Berikut faktor-faktor yang mendorong istri menjadi pedagang, diantaranya adalah:

##### **1. Ekonomi Keluarga**

Keluarga dapat dikendalikan seperti sebuah kapal yang sedang berlayar. Untuk dapat membuat kapal tersebut berlayar baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan bahkan saat badai datang, perlu adanya kerja sama antara para awak kapal, termasuk antara nahkoda dan anak buah kapal. Demikian pula dalam keluarga, membutuhkan adanya kerja sama antara sang kepala rumah tangga yaitu suami dan istri dan seluruh anggota keluarga agar tujuan kehidupan keluarga dapat tercapai, termasuk dalam persoalan ekonomi.

Persoalan saling lempar tanggung jawab urusan ekonomi dalam sebuah keluarga dapat terjadi karena berbagai persoalan sebelumnya, misalnya karena tidak adanya kesepakatan antara suami dan istri sejak dari awal pernikahan; atau adanya persoalan tak terduga pada sang penanggung jawab keuangan (misalnya kepala keluarga di-PHK atau jatuh sakit). Akan tetapi, persoalan juga dapat bersumber dari hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan persoalan ekonomi, misalnya suami bersikap lepas tangan dari ekonomi keluarga karena menganggap istri telah lalai dari kesepakatan terkait perannya dalam rumah tangga dan sebagainya.

Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi

kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini perempuan menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.

## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting tidak hanya untuk memahami dan menyadari hal tersebut saja. Namun pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju prospek ke depannya, seperti misalnya dalam masalah mata pencaharian, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi mata pencahariannya, semakin tinggi pendidikan maka pekerjaan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula tingkatannya. Wanita dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai dalam bidang tertentu mungkin merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri.

Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan jumlah perempuan yang bekerja. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendidikan yang akan diterima oleh para tenaga kerja. Begitu pula bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja dari pada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih maka cara pandang dan inovasi yang dimiliki pasti ada perbedaannya. Bagaimana mereka berinisiatif untuk dagangannya agar menarik banyak pembeli, disini juga tingkat pendidikan itu dapat dirasakan perbedaannya antara yang SD maupun S1.

## 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat

menjadi salah satu faktor yang mendorong wanita untuk bekerja dan membantu suami secara finansial. Karena semakin banyak tanggungan yang harus dipenuhi dalam keluarga, maka semakin besar pula kebutuhan akan pendapatan tambahan. Wanita mungkin merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama jika suami tidak dapat menghasilkan pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut sendiri. Terlebih lagi jika ada anak-anak atau anggota keluarga lain yang membutuhkan perhatian dan biaya tambahan, wanita mungkin merasa perlu untuk berkontribusi secara finansial dengan bekerja.

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada di rumah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu perempuan untuk bekerja. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, maka probabilitas perempuan untuk bekerja juga akan semakin besar. Shamsiah menjelaskan bahwa tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.

## Hasil Dari Partisipasi Wanita Muslimah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

Partisipasi wanita dalam menunjang perekonomian keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Keterlibatan wanita dalam perekonomian keluarga didorong oleh beberapa faktor yang telah disebutkan pada poin sebelumnya yaitu : ekonomi keluarga, pendidikan dan jumlah tanggungan (anak). Partisipasi wanita Muslimah dalam menunjang ekonomi

keluarga dapat memiliki beberapa hasil yang signifikan, antara lain:

#### 1. Peningkatan Pendapatan Keluarga:

Dengan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, wanita Muslimah dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan. Hal ini dapat mengurangi beban finansial yang ditanggung oleh suami dan memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan standar hidup mereka seperti membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, memiliki tabungan, investasi rumah, tanah dan lain sebagainya.

#### 2. Pendidikan dan Kesehatan:

Dengan adanya pendapatan tambahan dari partisipasi wanita dalam ekonomi keluarga, keluarga dapat lebih mampu untuk mengakses layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan masa depan anak-anak dalam keluarga.

#### 3. Kemandirian Ekonomi (tanggung jawab keluarga):

Partisipasi wanita Muslimah dalam ekonomi keluarga dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga secara keseluruhan. Mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan suami, tetapi juga memiliki sumber pendapatan mereka sendiri, yang dapat memberikan keamanan finansial tambahan untuk memenuhi tanggungan keluarga.

Peribahasa berbahasa Arab yaitu, "waktu adalah pedang". Jika para pedagang menyia-nyiaikan waktu, maka mereka akan mengalami kerugian yang sangat besar. Demikianlah peribahasa yang menggambarkan bagaimana posisi waktu dalam kehidupan manusia. Dari peribahasa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya, bagi mereka yang hidup dengan mata pencaharian sebagai pedagang, waktu tidak dapat disia-siakan.

## E. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mendorong wanita muslimah untuk ikut berpartisipasi dalam menunjang ekonomi keluarga di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Hasil dari partisipasi wanita muslimah dalam menunjang ekonomi keluarga di Pasar Lambocca Kecamatan Pajukukang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga antara lain peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hari-hari, kemandirian ekonomi serta dapat memiliki tabungan dan beberapa investasi seperti rumah, tanah dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Suami Istri Berkarakter Surgawi*, terj. Ibnu Barnawa. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Afgandi, Iis Nur'aeni. *Ternyata Perempuan Lebih Mudah Masuk Surga*. Jakarta: Ruang Kata, 2017.
- Astuti, Andi Fuji. "Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2019.
- Birowo, M Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali, 2004.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2007.
- Djamil, Abdul Hamid M. *Seperti Inilah Islam Memuliakan Wanita*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Fuad, Ahmad Nur, dkk. *Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam*. Lembaga Penegakan Supremasi Hukum dan HAM (LPSHAM) Muhammadiyah

- Jatim, 2010.
- Fahmi, Irham. *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Fauziyah, Ayu Rizka. “Menjadi Wanita Muslimah”, *website MinaNews.Net*. [https://minanews.net/menjadi\\_wanita\\_muslimah/](https://minanews.net/menjadi_wanita_muslimah/)
- Murdiana, Elfa. *Hukum Dagang*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2013.
- Mardinsyah, Mardety. *Hermeneutika feminisme reformasi gender dalam Islam*. Bandung: Lontar Digital Asia, 2018.
- Munawwarah, Fikria. “Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan Di Kota Jantho).” *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Mayarosa, Sutri. “Partisipasi Isteri Dalam Perekonomian Keluarga Menurut Ekonomi Islam Pada Pedagang Buah Di Pasar Rao Pasaman.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Munir, Muhammad, dan Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. “Potret Diri Wanita Muslimah (Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet Di Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya).” *An-Nisa Journal of Gender Studies* Vol. 13, No. 2 (2020): 254–85.
- Nurliana, “Wanita Karir Menurut Hukum Islam”, *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol. 9, No. 1, 2010
- Nurliana, “Wanita Karir Menurut Hukum Islam”, *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol. 9, No. 1, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1995.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Suriati, Andi Sri. *Role Juggling: Perempuan Sebagai Muslimah, Ibu, Dan Istri*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsuddin, A B. *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- , *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Shamsiah, “Dilema Wanita Berkahwin Yang Berkerjaya: Satu Perbincangan Menurut Syariah”, *website of Institut Kefahaman Islam Malaysia*. <https://www.ikim.gov.my/index.php/2002/09/26/dilema-wanita-berkahwin-yang-berkerjaya-satu-perbincangan-menurut-syariah/>
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wahyuni, Septiana Rezki Eka. “Eksistensi Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syari’ah”. *ePrints UNISKA*, 2020. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2170/>
- Wati, Yulinda. “Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Pedagang Perempuan Muslim Di Pasar Tempel Kecamatan Sukarame).” *Skripsi*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.